

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019. Artinya bahwa semakin meningkat nilai CAR maka nilai ROA juga akan mengalami peningkatan secara signifikan dan sebaliknya jika nilai CAR menurun maka nilai ROA juga akan menurunkan nilai ROA Bank Syariah Mandiri secara signifikan.

CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi. Dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba yang tinggi dan likuidasinya juga kecil. Apabila modal bank tercukupi, maka diharapkan kerugian yang dialami dapat terserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Dengan terserapnya kerugian tersebut, maka kegiatan usaha bank tidak akan mengalami gejolak yang berarti.<sup>102</sup>

Apabila rasio kecukupan modal tidak terpenuhi, akan mengurangi kemampuan ekspansi kredit dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Jadi,

---

<sup>102</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 251.

manajemen Bank Syariah Mandiri harus berupaya agar rasio CAR selalu di atas ketentuan Bank Indonesia. Di tengah masa pandemi ini, rasio permodalan bank syariah berada dalam level yang cukup kuat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio kecukupan modal (CAR) perbankan syariah pada akhir semester pertama tahun 2020, lebih tinggi dari periode yang sama pada tahun lalu.<sup>103</sup> Hal ini terjadi karena pemilik bank syariah cukup konsisten dalam pengembangan sehingga tidak terburu-buru mengambil deviden dan juga karena kualitas pembiayaan bank syariah yang tergolong baik sehingga rasio CAR mengalami kenaikan.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Priska<sup>104</sup> dan Desi<sup>105</sup> dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan dimana tingkat profitabilitas akan menunjukkan tingkat kesehatan bank dan kinerja keuangan perbankan. Jadi, dengan nilai CAR yang semakin tinggi akan serta merta meningkatkan laba.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayunita<sup>106</sup> dan Leny<sup>107</sup> yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Tanda positif menandakan Sebagian besar data pada periode

---

<sup>103</sup> M. Richard, "Modal Bank Syariah Menebal, Optimalisasi di Masa Pandemi jadi Tantangan", dalam <https://finansial.bisnis.com/read/20200909/231/1289617/modal-bank-syariah-menebal-optimalisasi-di-masa-pandemi-jadi-tantangan>, diakses 5 April 2021.

<sup>104</sup> Priska Trias dan Ari Darmawan, *Pengaruh Rasio Keuangan...*

<sup>105</sup> Desi Natalia Pardede dan Irene Rini, *Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai Variabel Intervening*, Dipenegoro Journal Of Accounting, Volume 5 No. 2 Tahun 2016.

<sup>106</sup> Nur Mayunita, *Analisis Pengaruh Rasio...*

<sup>107</sup> Leny Nur Fitria, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Terhadap Profitabilitas melalui Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

penelitian menunjukkan rasio CAR mengalami kenaikan. Sementara alasan signifikannya dikarenakan sebagian besar nilai CAR pada periode penelitian cenderung konstan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elok<sup>108</sup>, Nike<sup>109</sup> dan Annisa<sup>110</sup> yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya jika nilai CAR naik maka nilai ROA akan turun dan sebaliknya namun memiliki pengaruh signifikan pada periode penelitian.

Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadi Hernadi<sup>111</sup>, Usman<sup>112</sup>, Yolandafitri<sup>113</sup>, Cahya<sup>114</sup> menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika CAR naik maka *Return On Asset* ikut naik. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh dari operasional pembiayaan sehingga ROA ikut naik.

## **B. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang dalam

---

<sup>108</sup> Elok Maulidatul Hasanah, *Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan FDR sebagai Variabel Intervening Pada BUS (Periode 2012-2016)*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

<sup>109</sup> Nike Nurvinda, *Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) pada BUS Periode 2012-2016*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

<sup>110</sup> Annisa Sekarwati, *Pengaruh CAR, DPK, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

<sup>111</sup> Nadi Hernadi Moorcy, dkk., *Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan...*

<sup>112</sup> Usman Harun, *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan...*

<sup>113</sup> Yolandafitri Zulvia, *Faktor-Faktor yang...*

<sup>114</sup> Cahya Ningsih Sa'di, *Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening pada BUS di Indonesia Periode 2014-2018*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019. Artinya apabila nilai ROE mengalami kenaikan atau penurunan, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). Hal tersebut disebabkan karena ROE menunjukkan besarnya nilai ekuitas yang dihasilkan oleh suatu bank dan apabila nilai ROE mengalami peningkatan maka akan menunjukkan peningkatan ekuitas bank yang bersangkutan.

ROE merupakan pengukur dari profitabilitas yang mencerminkan keuntungan modal sendiri (saham). ROE bernilai positif karena pemilik saham yang berorientasi pada masa depan agar bank memiliki akumulasi modal secara maksimal dan capital yang dimiliki akan semakin berkembang. Hal ini menandakan semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik untuk mengukur tingkat pengembalian seluruh modal yang ada. Nilai ROE yang baik menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank optimal dalam pengelolaan aset dan modalnya dalam menghasilkan keuntungan. Namun, dalam penelitian ini ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, artinya semakin tinggi nilai ekuitas tidak mempengaruhi nilai aktiva produktif suatu bank.

ROE berfungsi mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dalam lingkup perusahaan tersebut. Hitungan labanya berdasarkan pada modal saham, aset dan juga tingkat penjualan dari perusahaan yang bersangkutan. Setiap investor ekuitas, laba adalah salah satu faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas. Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi pula nilai bank yang kemudian akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai ROE naik maka hal tersebut akan menarik perhatian investor karena investor menganggap bahwa kinerja keuangan bank optimal dalam pengelolaan aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Dapat diketahui bahwa ROE Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014 berada pada angka yang rendah, hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat pengembalian seluruh modal yang dimiliki. Sementara itu, mergernya 3 Bank Umum Syariah yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia tengah menjadi topik hangat saat ini. Aset ketiga bank ini hampir separuh dari total aset seluruh bank syariah. Merger ini dilakukan sebagai upaya untuk mendongkrak pendapatan dari meningkatnya kualitas layanan, meskipun kenaikan pendapatan itu akan diimbangi oleh biaya gaji pegawai yang lebih besar. Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) pun juga akan membaik seiring menurunnya biaya modal. Merger ini dinilai akan menciptakan bank syariah yang lebih besar dan memiliki daya saing yang baik. Upaya merger ini juga dilakukan untuk mendorong pengembangan pasar keuangan syariah yang dinilai memiliki prospek kebutuhan cukup besar di Indonesia.<sup>115</sup>

### C. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

---

<sup>115</sup> Fathan Budiman, "Menakar Potensi Mergernya Bank Syariah di Saat pandemi", dalam <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/240788-menakar-potensi-mergernya-bank-syariah-di-saat-pandemi>, diakses pada 5 April 2021.

bank yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa apabila NIM mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya tingkat ROA namun tidak signifikan atau dapat dikatakan NIM tidak mempengaruhi tingkat ROA.

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Apabila semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Namun, pendapatan bunga tidak selalu mempengaruhi tingkat kesehatan bank, karena tingkat kesehatan bank dapat diukur dari pendapatan-pendapatan lain.

Pada masa pandemi ini, rasio NIM di industri perbankan terus menurun. Hal ini dibuktikan rasio NIM per Juli 2020 jauh lebih rendah dari periode sebelumnya. Tren penurunan NIM selalu sejalan dengan tingkat peningkatan kredit perbankan, selain itu pada masa pandemi ini perbankan juga dibebani dengan tingginya restrukturisasi kredit yang berakhir dengan penurunan pendapatan bunga.<sup>116</sup> Dampak dari pandemi ini, perbankan memperlambat penyaluran kredit sehingga berdampak pada pendapatan bunganya. Pada saat yang sama, beban bunga dana simpanan yang harus dibayarkan kepada nasabah tidak mungkin dikurangi demi menjaga kecukupan likuiditas. Industri perbankan bukan sengaja memperlambat penyaluran kredit sehingga berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi nasional. Masalahnya,

---

<sup>116</sup> Herlina Kartika Dewi, "NIM Perbankan Melorot Saat Pandemi Corona, Ternyata Ini Pemicunya", dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/nim-perbankan-melorot-saat-pandemi-corona-ternyata-ini-pemicunya>, diakses 5 April 2021.

demand terhadap penarikan kredit perbankan sendiri saat ini juga sangat rendah dari para pelaku dunia usaha.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai NIM maka tidak mempengaruhi besarnya pendapatan bunga bersih yang diterima oleh bank. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Usman<sup>117</sup> dan Erna<sup>118</sup> yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indra Ayu<sup>119</sup>, Habibul<sup>120</sup> dan Devi<sup>121</sup> yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil terbut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan NIM akan meningkatkan ROA. Salah satu komponen dalam menghasilkan laba yaitu bunga bersih yang diperoleh dari selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga. Sehingga jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba juga akan meningkat. Kenaikan pendapatan mengindikasikan kinerja keuangan juga semakin baik.

#### **D. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional

---

<sup>117</sup> Usman Harun, *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan...*

<sup>118</sup> Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA*, Jurnal Ilmiah Among Makarti, Vol. 13 No. 2 Tahun 2020.

<sup>119</sup> Indra Ayu, dkk, *Pengaruh Risiko Likuiditas, ...*

<sup>120</sup> Habibul Aziz, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, NIM, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia*, Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016.

<sup>121</sup> Devi Anggriani dan Niken Suryanigtias, *Pengaruh CAR dan NIM Terhadap ROA*, Journal Of Management Studies, Volume 4 No. 1 Tahun 2017.

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019. Pengaruh negatif menyatakan bahwa apabila BOPO mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya nilai ROA secara signifikan dan sebaliknya jika nilai BOPO menurun maka akan meningkatkan nilai ROA secara signifikan.

BOPO memiliki pengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk itu bank harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya. Tanpa pendapatan operasional, bank tidak akan berjalan dengan baik. Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO, menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa Bank Syariah Mandiri yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berpengaruhnya BOPO terhadap ROA didukung oleh hasil penelitian Usman<sup>122</sup>, Erna<sup>123</sup>, Abdul<sup>124</sup> dan Indah<sup>125</sup> yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh BOPO terhadap ROA dimana BOPO menunjukkan

---

<sup>122</sup> Usman Harun, *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan...*

<sup>123</sup> Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO,...*

<sup>124</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 2 Nomor 1 Juni 2020.

<sup>125</sup> Indah Ariyanti, dkk., *Pengaruh CAR, NPF,...*



pengaruh negatif menandakan semakin kecil BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga ROA akan meningkat.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadi Hernadi<sup>126</sup>, Lemiyana<sup>127</sup> dan Syawal<sup>128</sup> menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa<sup>129</sup>, Habibul<sup>130</sup>, dan Heri<sup>131</sup> yang menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin tinggi tingkat BOPO maka semakin rendah tingkat ROA suatu bank. Rendahnya tingkat BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik, dalam memenuhi biaya-biaya operasional dengan menghasilkan laba yang optimal. Namun, demikian kenaikan BOPO tidak selalu menurunkan keuntungan (ROA).

Pada masa pandemi ini, BOPO perbankan di Indonesia mengalami kenaikan yakni di atas 80%. Penyebab dari tingginya rasio BOPO ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu likuiditas yang ketat.

---

<sup>126</sup> Nadi Hernadi Moorcy, dkk., *Pengaruh FDR, BOPO, NPF...*

<sup>127</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal I-Economic Volume 2 No. 1 Juli 2016.

<sup>128</sup> Syawal Harianto, *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.

<sup>129</sup> Annisa Sekarwati, *Pengaruh CAR, DPK, BOPO...*

<sup>130</sup> Habibul Aziz, *Analisis Pengaruh CAR...*

<sup>131</sup> Heri Sutandi dan Nur Kholis, *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia*, Jurnal EBBANK, Volume 7 No. 1 Juni 2016.

Dengan likuiditas ketat maka bank harus menawarkan promo atau hadiah kepada calon nasabah. Faktor lainnya yaitu karena tingkat suku bunga simpanan masih tinggi dan segmentasi perbankan dimana bank-bank besar lebih efisien karena teknologi.<sup>132</sup> OJK mencatat pada akhir kuartal I 2020 rasio BOPO melonjak signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio BOPO terus meningkat akibat pandemi yang memberikan tekanan pada pendapatan bank, terutama pendapatan bunga akibat restrukturisasi kredit.

#### **E. Pengaruh Indeks Maqashid Syariah Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Indeks Maqashid Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019.

Indeks Maqashid Syariah merupakan pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang tidak hanya mengukur rasio keuangan saja namun juga masalah (manfaat). Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif yang artinya penilaian dengan metode Indeks Maqashid Syariah berperan penting untuk menggambarkan pencapaian prestasi yang telah dilakukan Bank Syariah Mandiri dalam kegiatan operasionalnya. Sementara hasil yang signifikan menandakan bahwa Indeks Maqashid syariah memiliki pengaruh dan peran yang penting untuk menilai kesehatan bank dalam jangka panjang.

---

<sup>132</sup> Herlina Kartika Dewi, "Biaya Operasional (BOPO) Kembali Menanjak, Begini Strategi Perbankan", dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/biaya-operasional-bopo-kembali-menanjak-begini-strategi-perbankan>, diakses 5 April 2021.

Praktik pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan IMS ini merupakan solusi atas permasalahan yang ada mengenai pengukuran kinerja bank syariah. Pengukuran ini menggunakan indikator-indikator syariah sebagai alat ukur dengan menimbang citra dan posisi bank syariah dengan prinsip keadilan, kejujuran, transparansi serta bebas dari riba, gharar, dan masysir.

#### **F. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019. Pengaruh positif menyatakan bahwa apabila FDR mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan naiknya nilai ROA secara signifikan dan sebaliknya jika nilai FDR menurun maka akan menurunkan nilai ROA secara signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Priska dan Ari<sup>133</sup> serta Nadi Hernadi<sup>134</sup> dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh dari operasional pembiayaan sehingga ROA ikut naik. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian Yolandafitri<sup>135</sup>,

---

<sup>133</sup> Priska Trias dan Ari Darmawan, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada BUS yang Terdaftar di OJK RI Tahun 2014-2016)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 64 Nomor 1, November 2018.

<sup>134</sup> Nadi Hernadi Moorcy, dkk., *Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR Terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*, Jurnal GeoEkonomi Volume 11 No. 1 Maret 2020.

<sup>135</sup> Yolandafitri Zulvia, *Faktor-Faktor yang...*

Syawal<sup>136</sup>, Annisa<sup>137</sup>, Indah<sup>138</sup> dan Pangestika<sup>139</sup> yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian ini FDR memiliki nilai positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya semakin tinggi nilai FDR maka akan meningkatkan laba bank dan nilai aktiva (ROA) juga semakin tinggi. Jadi apabila nilai FDR tinggi maka nilai ROA juga mengalami peningkatan. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Syariah Mandiri apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Sebelum pandemi berlangsung, tepatnya tahun 2019 likuiditas ketat menjadi persoalan industri bank syariah di Indonesia yang merupakan dampak pemilihan presiden 2019. Pilpres menyebabkan masuknya dana asing yang besar ke bursa saham, akhirnya indeks bursa saham pun terangkat. Bahkan Unit Usaha Syariah (UUS) terdampak paparan risiko likuiditas yang lebih besar dibanding Bank Umum Syariah (BUS), dimana rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) mendekati seratus persen. Selain karena pilpres, penempatan dana haji di perbankan juga mempengaruhi likuiditas perbankan syariah. Porsi penempatan dana haji diarahkan separuh pada investasi dan separuh pada deposito perbankan.<sup>140</sup>

---

<sup>136</sup> Syawal Harianto, *Rasio Keuangan dan...*

<sup>137</sup> Annisa Sekarwati, *Pengaruh CAR, DPK, BOPO...*

<sup>138</sup> Indah Ariyanti, dkk., *Pengaruh CAR, NPF,...*

<sup>139</sup> C. Zelin Winda Ayu Pangestika dan Mudholifah, *Pengaruh DPK, CAR, dan NPL melalui FDR sebagai Variabel Intervening terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Terbesar di Asia Tenggara Periode 2012-2016)*, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018.

<sup>140</sup> Nylmas Laula, "Likuiditas Ketat Hantui Bank Syariah", dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190704143116-78-409091/likuiditas-ketat-hantui-bank-syariah>, diakses 5 April 2021.

### **G. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Melalui *Financing to Deposit Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh secara langsung terhadap *Return On Asset* (ROA), namun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula kemampuan permodalan bank untuk menjaga adanya kemungkinan timbulnya risiko kredit atau risiko kegiatan-kegiatan usaha lainnya, namun belum tentu secara nyata dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penyaluran kredit di suatu bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitria<sup>141</sup> yang menyatakan bahwa FDR tidak terbukti memediasi CAR terhadap ROA.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ariyanti<sup>142</sup> yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROA. Namun CAR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Bank dengan CAR yang tinggi akan mempengaruhi aktivitas pembiayaannya dan tingkat likuiditas (FDR). Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu

---

<sup>141</sup> Leny Nur Fitria, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Terhadap Profitabilitas melalui Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

<sup>142</sup> Indah Ariyanti, dkk., *Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO dan DPK Terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening*, *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Volume 3 Nomor 3 2017.

menyalurkan pinjaman dengan efektif sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil.

#### **H. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return On Asset* Melalui *Financing to Deposit Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap *Return On Asset* (ROA), dan juga tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Jadi FDR tidak memediasi ROE terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Apabila nilai ROE mengalami kenaikan tidak akan mempengaruhi nilai ROA baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ekuitas bank (ROE) melalui kemampuan bank dalam melunasi hutang-hutangnya memiliki pengaruh untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. ROE memperlihatkan sejauh mana bank mampu mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Nilai ROE yang baik menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank optimal dalam pengelolaan aset dan modalnya dalam menghasilkan keuntungan.

#### **I. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset* Melalui *Financing to Deposit Ratio***

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara NIM terhadap ROA, namun NIM memiliki pengaruh tidak

langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening. Artinya dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih FDR memiliki peran tidak langsung untuk menaikkan profitabilitas. Peningkatan nilai NIM juga akan meningkatkan nilai ROA. Sehingga jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba juga akan meningkat dan mengindikasikan kinerja keuangan juga semakin baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitria<sup>143</sup> yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROA, namun NIM tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening. Namun, hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisrina<sup>144</sup> yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap FDR. NIM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. NIM yang semakin tinggi menandakan bahwa bank memiliki tingkat efektifitas yang semakin baik dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Dengan bertahannya pendapatan bunga bersih pada bank, maka likuiditas yang dimiliki bank bertambah.

---

<sup>143</sup> Leny Nur Fitria, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Terhadap Profitabilitas melalui Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

<sup>144</sup> Nisrina Kamila, *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Ekonomi Terhadap Likuiditas Perbankan*, (Malang: Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, 2017) hal. 6.

## **J. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset Melalui Financing to Deposit Ratio***

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO secara langsung memiliki pengaruh terhadap ROA. BOPO juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR. Rasio BOPO menunjukkan bahwa perbankan harus memperhatikan efisiensi operasionalnya dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. BOPO yang rendah akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan pada bank syariah. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti<sup>145</sup> yang menyatakan bahwa FDR dapat memediasi BOPO terhadap ROA.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nisrina<sup>146</sup> yang menyatakan bahwa FDR tidak memediasi BOPO terhadap ROA. Ketika BOPO perbankan syariah tinggi tidak ada pengaruh terhadap likuiditas. Karena apabila manajemen tidak dapat mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya maka akan timbul biaya operasional yang tinggi. Bank sudah pasti memiliki pencegahan ketika mengalami kesulitan dalam menangani masalah kewajiban kepada deposan.

---

<sup>145</sup> Indah Ariyanti, dkk., *Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO dan DPK Terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ekonomi Akuntansi Volume 3 Nomor 3 2017.

<sup>146</sup> Nisrina Kamila, *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Ekonomi Terhadap Likuiditas Perbankan*, (Malang: Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, 2017) hal. 6.



### **K. Pengaruh Indeks Maqashid Syariah Terhadap *Return On Asset* Melalui *Financing to Deposit Ratio***

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Indeks Maqashid Syariah secara langsung memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun, Indeks Maqashid Syariah tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR. Dalam hal ini FDR tidak mempengaruhi perhitungan IMS dalam mengukur kinerja keuangan bank. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode Maqashid Syariah memiliki pengaruh profitabilitas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sejauh mana penerapan unsur-unsur maqashid syariah yang meliputi tujuan mendidik individu, menegakkan keadilan dan memelihara kemaslahatan mampu dilaksanakan secara optimal pada bank syariah itu sendiri.

Pada dasarnya pengukuran kinerja tidak hanya dengan membandingkan dengan tingkat likuiditas (FDR) semata yang mencerminkan tingkat kesehatan bank, tetapi dapat disatukan dengan pengukuran yang ada saat ini atau membandingkannya untuk mendapatkan sebuah pengukuran kinerja bank syariah yang komprehensif yang mencakup aspek keuangan dan syariahnya. Dalam hal ini, rasio likuiditas (FDR) sangat berhubungan dengan sejauh mana manajemen bank syariah telah mengimplementasikan nilai-nilai maqashid syariah. Namun, dalam penelitian ini diketahui bahwa Indeks Maqashid Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara tidak langsung.